

PELATIHAN PENGINTEGRASIAN TRIK SULAP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU SMP KOTA PONTIANAK

Ikhsanudin¹, Finny Anita², Rahayu Meliasari³, Maliqul Hafis⁴

¹Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88, Pontianak

¹e-mail: ikhsanudin@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan bimbingan teknis ini adalah mengenalkan, membangun minat, memberikan pengetahuan, melatih keterampilan para guru mengajarkan teks prosedur bahasa Inggris kepada siswa menggunakan metode sulap, dan memberikan bukti kegiatan kepada para peserta. Bimbingan teknis ini dilaksanakan di Kampus IKIP PGRI Pontianak selama satu hari, diikuti sembilan belas guru, dan dilaksanakan dengan metode andragogy, yang menggabungkan lokakarya dengan demonstrasi, praktik, simulasi, dan refleksi. Semua kegiatan dilaksanakan di ruang kelas. Evaluasi proses dan hasil lokakarya dilakukan melalui observasi partisipan dan wawancara. Dari evaluasi tersebut diperoleh hasil bahwa selama kegiatan lokakarya, semua peserta antusias dalam mengikuti bimbingan teknis. Pada akhir kegiatan, para peserta memiliki minat yang tinggi dan pengetahuan dasar yang cukup mengenai metode sulap serta dapat mempraktikkan dan melaksanakan simulasi mengajar dengan prosedur teks dalam bahasa Inggris menggunakan metode sulap.

Kata Kunci: bahasa Inggris, keterlibatan, pembelajaran siswa aktif, trik sulap, teks prosedur

Abstract

The primary objective of this activity was to introduce, stimulate interest, impart knowledge, develop pedagogical skills among teachers in teaching English procedure texts through the utilization of magic tricks, and provide a certificate of attendance. Conducted at the IKIP PGRI Pontianak Campus over the course of one day, the activity engaged nineteen teachers and employed the andragogy method, which integrates workshops with discussions, hands-on practice, simulations, and reflective exercises. All activities were conducted within the classroom setting. The evaluation of the workshop's efficacy and outcomes was conducted through participant observation and interviews. The evaluation findings indicated that participants demonstrated high levels of enthusiasm and engagement throughout the workshop sessions. By the conclusion of the workshop, participants exhibited heightened interest and attained foundational proficiency in employing magic trick methods for teaching procedural texts in English, as evidenced by their ability to effectively demonstrate and conduct teaching simulations using these techniques.

Keywords: active learner instruction, engagement, English language, procedure text, magic trick

PENDAHULUAN

Para guru bahasa Inggris dihadapkan pada tantangan penggunaan metode mengajar yang bervariasi agar pembelajaran yang diberikan menarik. Namun, pada saat yang sama, banyak siswa yang kurang termotivasi dan tidak begitu terlibat dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas. Di Kota Pontianak para guru menghadapi persoalan lemahnya motivasi dan keterlibatan siswa SMP dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris dan harus mengerahkan kreativitas ekstra untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran (Ikhsanudin & Lestari, 2023). Persoalan tersebut dijawab dengan pelatihan teknik trik sulap untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kelompok sasaran pelatihan ini (peserta) adalah para guru bahasa Inggris SMP di Kota Pontianak. Mitra penyelenggaraanya adalah sebuah asosiasi pengajaran bahasa Inggris yang bernama TEFLIN (*The Association for the Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia*), khususnya TEFLIN Wilayah Kalimantan Barat. Secara umum asosiasi TEFLIN mengemban misi mengembangkan mutu dan cakupan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Capaian yang diharapkan adalah bahwa ada dua belas guru yang mengikuti kegiatan bimbingan teknis ini dan di akhir kegiatan mampu menerapkan teknik trik sulap untuk membuat murid terlibat dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris, khususnya membaca teks prosedur. Capaian tersebut diharapkan terdiri atas adanya minat awal, pengetahuan, antusiasme, keseriusan belajar, keterampilan baru mengajar bahasa Inggris dengan metode trik sulap, kesadaran baru akan kemampuan menggunakan trik sulap, dan perubahan (kemajuan) sikap. Capaian-capaian tersebut kemudian diiringi dengan pemberian dokumen kompetensi peserta

Terkait masalah keterlibatan dan perhatian siswa dalam pembelajaran, terdapat hasil penelitian yang menarik yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Yanida, yang terletak di Sangereng, Kelurahan Talagasari, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang (Magdalena et al., 2020). Disamping itudi di Nusa Tenggara baru-baru ini menemukan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi keterlibatan optimal siswa dalam belajar bahasa Inggris di kelas besar: strategi pengajaran, motivasi individu, hubungan siswa-guru, kemahiran bahasa Inggris siswa, dan pengajaran (Siwa & Basthomi, 2023). Melibatkan murid di kelas-kelas besar dalam

pembelajaran keterampilan berbahasa asing merupakan tantangan bagi guru. Tantangan tersebut biasa terjadi di sekolah-sekolah formal, termasuk di Kota Pontianak. Penggunaan trik sulap di kelas dapat diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi individu, hubungan siswa-guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan berujung pada peningkatan kemahiran berbahasa (terutama membaca) bahasa Inggris.

Keterlibatan belajar dapat mendukung keberhasilan belajar dan meningkatkan capaian akademik murid (Banegas, 2019). Terkait hal tersebut, pembelajaran berbasis masalah (PBL) telah menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran terkemuka dan memiliki potensi untuk diandalkan oleh para pendidik untuk meningkatkan keterlibatan murid dan meningkatkan hasil belajar (Youngerman, Ethan; Culver, 2019). Pendekatan ini memiliki dasar pemikiran filsafat pendidikan konstruktivisme, yaitu berfokus mendorong murid mengatasi masalah kehidupan, mengembangkan pemikiran kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berkolaborasi (Kavlu, 2020).

Dalam situasi yang diliputi masalah kehidupan sehari-hari yang tidak terstruktur, PBL menyediakan stimulan dorongan dan keterlibatan intrinsik para murid. PBL bermakna pada saat murid-murid tersebut berupaya memahami konsep yang mendasari masalah kehidupan tersebut dan mencari pemecahan masalah yang berdayaguna (Febriantina, et al., 2019). Pendekatan PBL merupakan reaksi atas pendekatan tradisional yang berbasis ceramah satu arah, yang menempatkan murid pada posisi pasif sebagai informasi. PBL mengubah arah komunikasi tersebut menjadi sebaliknya, yaitu memosisikan murid untuk aktif berperan dalam aktivitas pembelajaran (Silvita & Indrowati, 2024).

Sejumlah riset mengungkap pengaruh PBL terhadap keterlibatan murid dalam pembelajaran. Walaupun terdapat temuan yang tidak sama tentang pengaruh PBL pada peningkatan pengetahuan, ada kian banyak didapati fakta yang membuktikan bahwa PBL dapat membantu peningkatan keterampilan profesional penting, seperti menyelesaikan pekerjaan dalam kelompok, berkomunikasi, dan belajar secara independen (Siew & Basari, 2024). Di samping manfaatnya yang besar, penerapan PBL juga memiliki tantangan (Febriantina, et al., 2019). Misalnya, guru harus

mampu mengkreasi suasana kelas yang mendukung dialog dan kolaborasi terbuka, dan menyediakan dukungan teknologi dan pedagogis yang dibutuhkan untuk memberikan kepastian atas otentisitas dan efektivitas aktivitas PBL (Siew & Basari, 2024).

Salah satu solusi yang berpotensi meningkatkan keterlibatan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah aktivitas pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning – PBL*) dengan trik sulap yang dikomunikasikan dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah menengah atas. Ikhsanudin menyarankan bahwa, untuk keperluan tersebut, prosedur kegiatannya harus mudah dipahami. Sementara itu, permasalahan dan isi bahasa ditemukan sejalan dengan kurikulum yang digunakan oleh seluruh sekolah menengah atas nasional. Sebelum mempublikasikannya secara luas, diperlukan setidaknya satu penelitian untuk menguji di “ruang kelas nyata”. Penting juga untuk dicatat bahwa guru yang akan menggunakan trik sulap dalam kelas harus memahami konsep pembelajaran berbasis masalah dan harus mempelajari triknya terlebih dahulu (Ikhsanudin, 2017).

Di Pontianak, pernah dilakukan penelitian tindakan kelas yang dijalankan untuk meningkatkan keterlibatan diri siswa. Ikhsanudin bersama dua peneliti lain melakukan penelitian tindakan kelas dan berhasil meningkatkan keterlibatan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Pontianak, khususnya pada siklus kedua, yaitu setelah kegiatan trik sulap digabungkan dengan diskusi berpasangan, diskusi kelompok, dan diskusi lintas kelompok (Ikhsanudin et al., 2019). Teknik trik sulap dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan diri siswa baik secara afektif, kognitif, maupun psikomotor. Keterlibatan diri yang komprehensif tersebut diharapkan akan meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris melalui aktivitas berpikir tingkat tinggi (*critical thinking*), kolaborasi, dan komunikasi dalam kelas. Dalam lingkungan pendidikan, trik sulap berpotensi meningkatkan keterlibatan, minat, dan penyerapan. Selain itu, penyertaan trik sulap tidak menyebabkan hilangnya ingatan dan sangat menarik bagi individu yang memiliki kebutuhan berpikir tingkat tinggi (Wiseman et al., 2020).

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan di atas, empat dosen, yaitu seorang dari Universitas Tanjungpura dan tiga orang dari IKIP PGRI Pontianak, menjalankan kegiatan bersama dalam tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan topik Bimbingan Teknis Mengajar Teks Prosedur dengan Metode Sulap bagi Guru Bahasa Inggris Kota Pontianak. Tujuan kegiatan bimbingan teknis ini adalah mengenalkan, membangun minat, memberikan pengetahuan, melatih keterampilan para guru mengajarkan teks prosedur bahasa Inggris kepada siswa menggunakan metode sulap.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dijalankan dengan metode lokakarya (*workshop*) dengan sasaran dua belas guru bahasa Inggris SMP di Kota Pontianak. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi perencanaan dan persiapan, pengenalan awal, penyajian isi, kegiatan interaktif, fasilitasi dan dukungan, refleksi dan diskusi, umpan balik dan evaluasi. Capaian yang diharapkan adalah para peserta mampu mengintegrasikan teknik permainan sulap untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran membaca teks prosedur bahasa Inggris. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan metode simulasi dan metode refleksi. Simulasi dan refleksi para peserta diamati secara non-partisipan. Tindak lanjut dari pelatihan ini berupa penerapan teknik sulap dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh para guru ex-peserta di kelas masing-masing. Pemantauan dan bimbingan lapangan dijalankan oleh asosiasi guru bahasa Inggris TEFLIN Wilayah Kalimantan Barat.



Gambar 1 Perencanaan PKM

Kegiatan perencanaan dan persiapan dijalankan dengan metode *focus-group discussion* (FGD) para dosen yang menyelenggarakan program PKM ini. FGD tersebut (lihat Gambar 1) menghasilkan desain program secara terinci dengan penentuan waktu dan tempat, peran tiap-tiap anggota, peralatan dan bahan yang akan digunakan, para peserta yang ditargetkan, dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Setelah persiapan diselesaikan, kegiatan berikutnya adalah persiapan pelaksanaan PKM (lihat Gambar 2) melalui *briefing*. Briefing tersebut menghasilkan pemahaman bersama mengenai agenda kegiatan, pembagian tugas, dan arahan teknis dari Ketua mengenai hal-hal yang akan dikerjakan dan antipasti terhadap hal-hal yang mungkin terjadi.



Gambar 2 Persiapan PKM

Kegiatan pengenalan awal disampaikan oleh Wakil Rektor 1 IKIP PGRI Pontianak, yang sekaligus memberikan ceramah motivasi dan membuka kegiatan. Penyajian selebihnya dijalankan dengan metode pendidikan orang dewasa (*andragogy*), yang menggabungkan seminar, lokakarya dengan demonstrasi, praktik, simulasi, dan refleksi. Semua kegiatan dilaksanakan di ruang kelas. Kegiatan lokakarya dibuka dengan pemberian motivasi melalui sambutan pimpinan salah satu perguruan tinggi dosen-dosen yang terlibat, diisi dengan presentasi materi oleh ketua tim PKM dengan bantuan multimedia dan diperjelas dengan demonstrasi mencontohkan cara mengintegrasikan trik sulap ke dalam pembelajaran teks prosedur bahasa Inggris. Inti lokakarya dalam kegiatan ini adalah kerja kelompok yang menghasilkan desain integrasi trik sulap ke pembelajaran bahasa Inggris, praktik dan simulasi pembelajaran dengan trik sulap, rangkuman oleh tim PKM, dan refleksi oleh para peserta.

Evaluasi proses dan hasil pelatihan dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan oleh seluruh anggota tim, baik yang bertugas sebagai penyaji maupun sebagai fasilitator. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pencapaian tujuan kegiatan bimbingan teknis ini, yaitu mengenalkan, membangun minat, memberikan pengetahuan, dan melatih ketrampilan para guru mengajarkan teks prosedur bahasa Inggris kepada siswa menggunakan metode sulap. Sementara itu, wawancara dilaksanakan untuk mengonfirmasi data hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari dua belas peserta yang ditargetkan, pelatihan teknis ini diikuti tiga belas guru yang berminat, termotivasi, melakukan registrasi, dan hadir di tempat kegiatan. Minat dan motivasi amat penting dalam keberhasilan pembelajaran (Febriantina, et al., 2019). Mereka mengetahui adanya kegiatan ini dari publikasi yang dilaksanakan oleh tim melalui media sosial. Rata-rata peserta belum pernah mengetahui adanya pembelajaran bahasa Inggris melalui trik sulap. Hal ini baik karena kesenjangan pengetahuan seperti itu dapat membantu peserta mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka (Danish et al., 2024). Ketertarikan mereka muncul ketika membaca judul kegiatan yang menyebutkan adanya teknik trik sulap untuk membantu pengajaran bahasa (lihat nukilan wawancara W01). Dari nukilan W01 juga tergambar bahwa peserta menganggap integrasi trik sulap ke dalam pengajaran bahasa Inggris merupakan gagasan baru. Para peserta menjadi terinspirasi untuk mencobanya di kelas.

“Belum tahu. Belum pernah pakai sulaplah. Cuma tertarik aja, kok trik sulap dibawa ke ngajar bahasa Inggris. Saya langsung ingin ikut. Minimal untuk tahu lebih lanjut. Syukur-syukur bisa dapat ilmunya dan terus bisa pakai. Kan seru.” W01

Peserta mengharapkan kelasnya seru jika ada trik sulap didalamnya, tidak sekadar belajar bahasa. Seiring dengan temuan Wiseman, et al. (2020), keseruan belajar dapat meningkatkan keterlibatan diri secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterlibatan yang komprehensif itu akan menghasilkan proses belajar yang lebih membekas daripada keterlibatan parsial.

Di awal kegiatan, para peserta mendapat pidato pembukaan yang memberikan pengenalan awal dan memotivasi para peserta dari Warek 1 IKIP PGRI Pontianak (Gambar 3). Masih dalam motivasi yang tinggi, para peserta mengikuti paparan dan tanya-jawab mengenai pentingnya keterlibatan diri siswa dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dari narasumber (Gambar 4) dengan metode seminar. Dalam keadaan tersebut, para peserta mendapat gambaran visual langsung melalui demonstrasi permainan trik sulap dalam konteks pengajaran bahasa Inggris dari narasumber yang melibatkan para peserta. Demonstrasi perlu dijalankan agar penyajian isi lebih jelas, melibatkan, dan memotivasi peserta (Febriantina, et al., 2019). Metode seminar digunakan untuk memungkinkan lebih interaktif dan memudahkan pemahaman konsep (Sun et al., 2024).



Gambar 3 Pengenalan oleh Warek 1 IKIP PGRI Pontianak



Gambar 4 Penyajian Isi oleh Narasumber

Antusiasme dan keseriusan belajar berkontribusi positif pada pengembangan profesi guru (Fang & Qi, 2023). Pada pelatihan ini keseriusan dan antusiasme para peserta dapat dilihat dari ekspresi dan bahasa tubuh para ketua kelompok dan segenap peserta. Ekspresi bersemangat dan bergembira juga terpancar dari wajah

dan sikap tubuh; lihat Gambar 5 dan Gambar 6. Gambar 5 adalah kegiatan para ketua kelompok dalam memilih topik yang akan dipresentasikan. Dengan penuh kesungguhan namun gembira, para ketua kelompok memilih topik trik sulap yang kira-kira dapat diselesaikan dan dipresentasikan oleh grup masing-masing dalam waktu yang tersedia.



Gambar 5 Utusan kelompok Memilih Topik

Sementara itu, Gambar 6 menunjukkan gairah kerja kelompok terbimbing. Gambar di ambil dari kegiatan kerja Kelompok 1, yaitu yang berposisi paling depan sisi kiri di ruang kegiatan.



Gambar 6 Kerja Kelompok Terbimbing

Antusiasme dan keseriusan belajar para peserta jelas tampak pada Gambar 7 dan Gambar 8. Pada Gambar 7, para peserta terlihat antusias bekerja kelompok menyiapkan presentasi/simulasi. Setiap kelompok yang terdiri atas tiga orang tekun memecahkan persoalan trik sulap yang dihadapi kelompok masing-masing dengan berpikir secara kritis. Tidak ada yang menunjukkan sikap bermain-main dan meremehkan kegiatan dan juga tidak ada ekspresi kebingungan. Semua orang dalam

semua grup terlihat berkomunikasi dan bekerja sama dengan ekspresi paham dan yakin akan mampu menyelesaikan tugas.



Gambar 7 Kerja Kelompok Menyiapkan Presentasi

Sementara itu, pada Gambar 8 terlihat perhatian dan keterlibatan peserta mengikuti presentasi kelompok rekan. Posisi duduk yang tegak, tatapan mata cerah, raut muka gembira, dan ekspresi memahami masalah dan mengetahui jalan keluarnya sangat jelas menunjukkan sikap positif antusiasme para peserta dalam mengikuti kegiatan. Ekspresi tersebut merupakan petunjuk adanya peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran hingga seperti tenggelam dalam aktivitas pembelajaran tersebut (Almulla, 2020).



Gambar 8 Memperhatikan Presentasi Kelompok Rekan

Setelah berpartisipasi dalam pemaparan, demonstrasi, lokakarya kelompok, dan praktik menggunakan trik sulap di kelompok masing-masing, para peserta menyajikan hasil kerja kelompok mereka dalam kegiatan simulasi mengajar (Gambar 9) dan mendapat umpan balik dari fasilitator (Gambar 10). Dalam kegiatan simulasi, setiap kelompok diwakili dua orang saja, sementara satu anggota lainnya berperan sebagai pendukung yang berfokus pada peralatan dan bahan pembelajaran

yang digunakan oleh wakil kelompok yang bersimulasi. Simulasi dilakukan oleh dua orang dengan pertimbangan waktu yang tersedia. Dengan tampil dua orang, simulasi dapat dilakukan dengan saling mendukung, baik secara psikologis maupun teknis.



Gambar 9 Simulasi Trik Sulap oleh Peserta



Gambar 10 Menyimak Umpan Balik

Kegiatan simulasi mengajar menggunakan trik sulap telah memberikan pengalaman berharga kepada para guru peserta. Pencapaian baru seperti itu dapat meningkatkan menambah keberanian untuk menggunakan metode mengajar baru (Wang, 2018). Paling tidak, mereka telah membuktikan bahwa mereka mampu mendemonstrasikan trik sulap di hadapan para peserta lain dan berinteraksi sulap dalam bahasa Inggris. Dua anggota tim penyaji dalam simulasi yang mewakili tiap-tiap kelompok berbagi peran dengan baik untuk berbagi waktu mendapat pengalaman tampil dalam simulasi. Tidak ada simulasi para peserta yang gagal. Yang ada adalah keberhasilan dan ekspresi bahagia dalam bersimulasi. Para peserta juga antusias berperan menjadi murid dan menikmati peran mereka. Keberhasilan bersimulasi amat bermanfaat membangun kepercayaan diri dan menimbulkan hasrat untuk mengimplementasikan hasil simulasi pada situasi nyata.

Para peserta telah mendapat kesadaran baru dan perubahan sikap mengenai peluang menggunakan trik sulap dalam pengajaran bahasa Inggris. Kesadaran bahwa para peserta dapat melakukan sesuatu atau menemukan cara melakukan sesuatu dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam beraktivitas (Bjorklund, 2022).



Gambar 11 Rangkuman Kegiatan oleh Fasilitator

Setelah mengikuti kegiatan rangkuman bimbingan teknis oleh fasilitator (lihat Gambar 11), para peserta merefleksikan diri mengenai pengalaman belajar dalam bimbingan teknis ini. Gambar 12 menunjukkan peserta telah sedemikian percaya diri dan memiliki sikap positif terhadap trik sulap. Kesadaran baru tersebut terlontar dalam percakapan (wawancara) yang dilakukan secara informal dan peserta tidak mengetahui sedang diwawancarai. Dua nukilan di bawah ini (W02 dan W03) menggambarkan kesadaran baru dan perubahan sikap tersebut.

“Bagus, Sir. Ternyata bisa pakai sulap ya, Sir. Pasti murid-murid sukani, Sir. Saya mau pakai ini di kelas.” W02

“Wow. Very interesting, Sir. I did that in the simulation. I will practice it in my classes.” W03



Gambar 12 Refleksi Pengalaman oleh Peserta

Sikap sangat berpengaruh pada perilaku seseorang, termasuk pada diri para guru peserta bimbingan teknis ini. Perubahan sikap bisa terjadi dari adanya pengetahuan baru yang kemudian bergerak ke kesadaran baru. Kesadaran baru yang disambut dengan situasi yang memungkinkan dapat mengakibatkan perubahan sikap. Perubahan-perubahan tersebut terjadi pada para peserta bimbingan teknis ini.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan, para peserta memperoleh pengetahuan dasar dan keterampilan yang cukup dalam mengajar teks prosedur bahasa Inggris dengan menggunakan metode sulap. Melalui pengamatan pada pendaftaran peserta, diperoleh simpulan bahwa para peserta memiliki minat yang tinggi untuk dapat mengintegrasikan permainan sulap dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selanjutnya, melalui pengamatan dan wawancara pada tahap-tahap kegiatan PKM, diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan pengetahuan, antusiasme dan keseriusan belajar, keterampilan baru mengajar bahasa Inggris dengan metode trik sulap, kesadaran baru, dan perubahan positif sikap para peserta terkait pengintegrasian permainan sulap ke dalam aktivitas pembelajaran bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada asosiasi TEFLIN (*The Association for the Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia*) dan fasilitas dari IKIP PGRI Pontianak atas dukungan dan fasilitas tempat dan pendukung lain yang telah diberikan sehingga kegiatan bimbingan teknis ini dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3).
- Banegas, D. L. (2019). Language curriculum transformation and motivation through action research. *The Curriculum Journal*, 30(4), 422–440.
- Bjorklund, D. F. (2022). Children's Evolved Learning Abilities and Their Implications for Education. In *Educational Psychology Review* (Vol. 34, Issue 4). Springer US.

- Danish, S., Ahmed, H., & Usmani, A. (2024). Bridging Gaps in Teaching and Learning Biochemistry: A Qualitative Study. *Pakistan Armed Forces Medical Journal*, 74(2), 522–530.
- Fang, J., & Qi, Z. (2023). The influence of school climate on teachers' job satisfaction: The mediating role of teachers' self-efficacy. *PLoS ONE*, 18(10 October), 1–27.
- Febriantina, Susan; Zein, Nuryetty; Novita, Indah; Marsofiyati, M. (2019). Problem-Based Learning and Learning Styles: The impact on Student's Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 113–120.
- Ikhsanudin, I. (2017). The Possibility of Developing English Magic Tricks Problem-Based Activities to Enhance Senior High School Students' Engagement. *ICoTE Proceedings*, 1(1), 28–34.
- Ikhsanudin, I., & Lestari, R. (2023). Challenges and creativities in encouraging students to read in English language lessons: In-depth interview with junior high school teachers. *Journal of English Language Teaching and Learning (JETLE)*, 5(1), 94–106.
- Ikhsanudin, I., Sudarsono, S., & Salam, U. (2019). Using Magic Trick Problem-Based Activities to Engage FKIP UNTAN Students: A Classroom Action Research in Listening for General Communication Class. *JELTIM*, 1(1), 7–15.
- Kavlu, A. (2020). The Effect of Project-Based Learning on First-Year Undergraduate Students in English for Specific Purposes (ESP) Courses. *International Journal of English Linguistics*, 10(4), 227.
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., & Berliana, N. (2020). Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 283–295.
- Savery, J. . (2006). Overview of problem-based learning: Devinition and distinction interdisciplinary. *Journal Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Siew, N. M., & Basari, J. (2024). the Integration of Problem-Based and Collaborative Learning Assisted By Geometer'S Sketch Pad: Its Effects on Students' Higher-Order Thinking Skills and Collaborative Skills. *Problems of Education in the 21st Century*, 82(2), 275–293.
- Silvita, Sutarno, & Indrowati, M. (2024). Improving Evaluation Skills Through Flipped-Problem-Based Learning With Digital Storytelling Task: A Systematic Review. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 24(1), 167–185.
- Siwa, Y. N., & Basthomi, Y. (2023). Students' Optimal Engagement in EFL Large Classes: A Qualitative Phenomenological Study in East Nusa Tenggara. *Qualitative Report*, 28(12), 3572–3591.
- Sun, Y., Li, X., Liu, H., Li, Y., Gui, J., Zhang, X., Li, X., Sun, L., Zhang, L., Wang, C., Li, J., Liu, M., Zhang, D., Gao, J., Kang, X., Lei, Y., & Yuan, T. (2024).

The effectiveness of using situational awareness and case-based seminars in a comprehensive nursing skill practice course for undergraduate nursing students: a quasi-experimental study. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–12.

Wang, H. (2018). Let's Think Creatively: Designing a High School Lesson on Metaphorical Creativity for English L2 Learners. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 61(5), 543–551.

Wiseman, R., Houstoun, W., & Watt, C. (2020). Pedagogic prestidigitation: Using magic tricks to enhance educational videos. *PeerJ*, 8, 1–12.

Youngerman, Ethan; Culver, K. (2019). *Problem-Based Learning (PBL): Real-World Applications to Foster (Inter)Disciplinary Learning and Integration*. Wiley.